

# The Environment, Infrastructure Feed Resources and Markets



---

## Livestock Development in Aceh

---

Prepared by NOEL HUGH



**APED PROJECT**

a collaborative project between:

**UNDP & BAPPEDA ACEH**

## **RINGKASAN – PENGEMBANGAN PETERNAKAN DI NAD**

---

### **PENDAHULUAN**

Sebelum gempa dan tsunami pada Desember 2004, Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) adalah salah satu dari beberapa propinsi di Indonesia yang jumlah peternakan terus-menerus naik. Pada tahun 2000, Aceh mempunyai sejumlah 688.000 sapi, ini merupakan 6 persen total sapi yang ada di Indonesia. Ada perkiraan 38.000 sapi dan 39.000 banteng maupun 67.000 hewan kecil meninggal karena tsunami. Salah satu tujuan kajian ini mengaksir kelayakan untuk merevitalisasi industri sapi di Aceh.

Ada empat laporan pada pengembangan peternakan di NAD dengan judul, 'Lingkungan, Infrastruktur untuk Sumberdaya Makanan dan Pasar', Identifikasi Situs dan Keterlibatan Petani Pemilik Ladang Kecil', 'Pelayanan Dukungan dan Keperluan Pelatihan', dan 'Kelayakan untuk Pengembangan Feedlot di Aceh', yang ditulis sebagai proyek Persekutuan Aceh untuk Pengembangan Ekonomi (*Aceh Partnerships for Economic Development - APED*) yang dimiliki oleh UNDP dan BAPPEDA. Temuan dan rekomendasi laporan ini ada dibawah.

### **TEMUAN**

#### **Laporan (1)**

- Tinjauan kondisi pengembangan peternakan di Aceh pada laporan pertama mengungkapkan kesempatan di Aceh untuk berbagi dalam industri feedlot yang berkembang dan mendukung skema untuk pengadaan ternak kembali yang berbasis sapi dari Australia.
- Faktor yang diidentifikasi dalam mendorong pembesaran pasar sapi hidup di Indonesia termasuk:
  - Pertumbuhan kuat dalam ekonomi Indonesia;
  - Perluasan signifikan yang baru saja ada dalam kapisitas feedlot di Indonesia. Lima dari enam feedlot yang paling bagus di Indonesia sekarang memperluas operasinya. Perluasan ini akan menambah kapasitas oleh 10.000 kepala sapi pada tahun 2007, setelah perluasan yang hampir sama pada tahun 2006. Perluasan dalam kapasitas feedlot difasilitasi oleh pemerintah Indonesia daya angkat 10 persen pajak tambahan nilai untuk impor sapi, dan;
  - Perluasan permintaan untuk sapi dalam pasar Indonesia dan juga peningkatan permintaan untuk sapi berkualitas lebih bagus.

#### **Laporan (2)**

- Menurut survei pasar daging harga premi dibayar di pasar basah dalam daerah pusat penduduk di Sumatra Barat dan Aceh.
- Ongkos perkapalan dan transportasi untuk sapi dan makanan sapi adalah faktor penting dalam menempatkan kesanggupan situs feedlot.
- Temuan investigasi feedlot yang sudah ada di Sumatra Barat adalah feedlot kecil yang mempunyai kapasitas untuk 1.000 kepala untuk pembantaian dan 250 kepala untuk suplei pemeliharaan ternak cukup cocok untuk investasi awal di Aceh. Feedlot ini juga memberi makanan untuk selama 70 hari sebelum perjualan. Karena itu, tiga kali pembantaian sapi bisa terjadi dalam setahun, ini menunjukkan 3.000 sapi. Dua kali sapi mudah dites kehamilan (*Pregnancy Tested in Calf - PTIC*) berjumlah 500 dapat diproduksi juga.
- Dua faktor berdampak lokasi feedlot ini akses kepada pasar dan sumberdaya makanan. Dua situs menyelidikan secara detil karena situs ini dekat pasar, pelabuhan dan jalan raya Aceh- Medan. Situs ini adalah Peureulak, Aceh Timur dan Jantho, Aceh Besar.
- Kesempatan pekerjaan secara langsung dalam feedlot melalui konstruksi dan operasionalisasi investasi maupun memberi makanan berdasarkan kontrak. Sejumlah 31 orang bisa mendapat pekerjaan jika ada feedlot dengan kapasitas tersebut.
- Ada asumsi komponen *roughage* (serat kasar yang tinggi) utama adalah rumput gajah yang dapat memproduksi 100 ton/hektar/tahun makanan hijau jika memupuk dengan 10 ton sehektar pupuk dari feedlot.

### Laporan (3)

- Rantai nilai memfasilitasi investasi bisnis, seperti operasionalisasi feedlot di Aceh, respon ke tempat pasar. Capaian ini dapat terjadi melalui hubungan antar penggerak ekonomi dengan sumber sapi impor, perkapalan, makanan yang dibeli, memberikan makanan kepada sapi untuk tambahan berat badan melalui permintaan pasar untuk ternak diselesaikan (*finished cattle*). Lebih banyak investor diarahkan secara vertikal, lebih mungkin resiko dikontrol.
- Beberapa tahapan diperlukan untuk mengimplementasi investasi feedlot untuk berpartisipasi dalam rantai nilai di Aceh termasuk:
  - 1) Penetapan model bisnis;
  - 2) Rekrutmen pengelola feedlot yang mempunyai kemampuan dalam menggunakan teknologi feedlot baru;
  - 3) Perencanaan akan memulai dengan konfirmasi pasar pengecer (*market outlets*) karena usaha ini akan penggerak permintaan;
  - 4) Mencari sumberdaya makanan lokal dari pabrik dan petani lokal. Tahapan berikutnya membuat peraturan kontrak karena salah satu batas untuk meningkatkan adalah ketersediaan makanan dan harganya;
  - 5) Investor akan membantu mendesain feedlot yang bagus yang dibutuhkan untuk lisensi;
  - 6) Kemudian, investor akan negosiasi dan memberi pendanaan untuk membeli sapi dari exportir di Australia;
  - 7) Sapi akan diurutkan sesuai dengan berat badan, jenis kelamin dan kebutuhan pasar, memberi makanan dan memberikan akses secara terus-menerus kebutuhan air minum. Peternakan ditimbang ketika masuk dan jika dibutuhkan sebelum menjual maupun setelah ditimbang sebelum pengiriman. Kondisi dan kesehatan sapi dimantau secara reguler, kandang dibersihkan sehari-hari dan pupuk disimpan dengan penutup, dan;
  - 8) Penjualan daging tergantung dengan penerimaan konsumen yang biasanya membeli dari pembantai di pasar basah.
- Hasil direncanakan melalui analisa peran investor dibandingkan dengan analisa rantai nilai termasuk:
  - 1) Persekutuan bisnis berkelanjutan dalam rantai nilai sapi untuk mempromosi industri feedlot di Aceh sesuai dengan prinsip perdagangan yang adil;
  - 2) Peningkatan produktifitas produksi sapi dan peningkatan kualitas dan konsistensi suplei sapi Aceh;
  - 3) Rantai suplei yang kuat dengan hubungan antar peternak kecil dan badan swasta yang melayani pasar nasional maupun pasar internasional dalam jangka panjang, dan;
  - 4) Peningkatan pendapatan untuk peternak dan petani kecil.

### Laporan (4)

- Feedlot sapi di Aceh dengan kapasitas untuk 1.250 kepala dengan sumber sapi dari Australia maupun memberi makanan untuk 2.250 kepala untuk menjual ke pasar sapi kebanyakan di Aceh dan Sumatra Barat maupun 1.000 kepala untuk memproduksi pembiakan sapi untuk dijual di Aceh, diberikan arus cash proyek menghasilkan tingkat suku bunga pengembalian (*Internal Rate of Return - IRR*) sejumlah 79 persen dan nilai kini bersih (*Net Present Value - NPV*) sejumlah IDR 8.996 juta selama 10 tahun.
- Pengembalian uang sangat sensitif pada efisiensi makanan dan harga jual sapi pada faktor teknis. Harga untuk lembu jantan muda diasumsikan IDR 20.808 per berat hidup. Berat hidup untuk lembu jantan muda diasumsikan kira-kira 310 kg dan setelah 70 hari makanan diberi tambahan 1,2 kg sehari, dapat dijual pada perdagangan dengan berat badan 394 kg untuk IDR 8,3 juta per kepala.
- Sapi muda Brahman diimport mempunyai berat badan 260 kg, makanan diberikan jadi tambahan berat badan sekilo per hari. Ada asumsi harga ketika masuk feedlot IDR 19.973 per kilo berat hidup. Brahman dapat kawin dengan berat badan 320 kg.

- Brahman dapat dijual sebagai sapi muda dites kehamilan (*Pregnancy Tested in Calf - PTIC*) sejumlah IDR 8.690.000 per kepala.
- Sapi muda makanan diberikan sebanyak 9 kg per kepala jadi berat badan naik 0,9 kg per kepala per hari. Tujuannya mencapai 80 persen hamil setelah memberi makanan selama 60 hari sebagai hewan yang kawin dan tambahan 90 hari sebagai hewan yang hamil.
  - Perkiraan produksi pupuk sejumlah 614 ton setahun dengan perkiraan harga IDR 500.000 per ton.
  - Kebutuhan makanan sejumlah 2.317 ton setahun diperoleh di tingkat lokal sebagai kulit ari beras, bungkil sawit, dan bungkil kopra. Ada pemasok kecil untuk tempung sago, pod kakao dan makanan lain dapat diganti tetapi pengumpulan dan volume kecil dengan jumlah yang terbatas.
  - Kebutuhan *roughage* adalah 765 ton setahun yang diperoleh dari petani kecil seperti rumput gajah, rumput raja atau jerami padi.
  - Ada situs feedlot yang cukup bagus di Aceh Besar dan Aceh Timur.
  - Keadilan dipromosikan sebagai hak milik infrastruktur feedlot oleh Pemerintah atau koperasi dengan perkiraan harga sejumlah 4.768 juta. Ini akan mempromosikan partisipasi peternak kecil dan funding akan tertarik.
  - Bisnis dapat mempunyai dampak sosio-ekonomi yang berkelanjutan melalui ketersediaan ternak, pekerjaan dan pelatihan di tempat kerja (*on-the-job training*) untuk peternak kecil. Peternak kecil juga bisa mendapat kesempatan untuk memiliki sapi dan berbagi margin keuntungan.
  - Feedlot dengan desain baik akan mempunyai dampak lingkungan yang minimum.
  - Ada kesempatan untuk membangun feedlot di Aceh berbagi dengan industri feedlot yang diperluas di Sumatra. Ini mungkin dapat terjadi secara teknis dan keuangan dengan keterlibatan masyarakat. Juga ada kasus untuk mencari pendanaan untuk infrastruktur feedlot.
  - Aceh Utara Kamar Dagang dan Industri (KADIN) mengusulkan model bisnis untuk koperasi didukung pemerintah dengan nama 'Sabee Seujahterua' yang mempunyai tujuan untuk mendirikan seri feedlot kecil di Aceh Utara yang memberikan makanan sapi impor dari Australia. Tujuan KADIN adalah "pusat" mengatur memilih dan membantu kelompok koperasi untuk rumah tangga miskin dalam masyarakat untuk melakukan feedlotting.

## REKOMENDASI

Rekomendasi-rekomendasi dari empat laporan berikut:

### Laporan (1)

Situs untuk feedlot cukup bagus perlu diidentifikasi di Aceh yang dekat dengan produksi makanan lokal, daerah suplei di Medan, dan juga infrastruktur jalan dan pelabuhan.

Kajian tentang kelayakan, pendapatan dan kesempatan pekerjaan dari feedlot perlu dilakukan. Kajian ini juga seharusnya memikirkan tentang kondisi butuh investasi.

### Laporan (2)

Hal itu jelas karena ada permintaan kuat untuk sapi, industri feedlotting yang beroperasi di Sumatra Utara bisa juga beroperasi di Aceh. Penyetokan ulang juga memberi kesempatan untuk memproduksi sapi muda PTIC untuk skema peternakan. Pengiriman ke pelabuhan lokal cukup kompetitif dengan praktek sekarang dengan mengirimkan sapi ke Lampung dan Medan dan transportasi hewan diselesaikan (*finished animal*) ke Aceh. Ada situs feedlot yang cukup bagus dekat pelabuhan di Aceh Besar dan Aceh Timur. Aceh Besar mempunyai kekuatan karena dekat dengan pasar peternakan, suplei makanan maupun dukungan pelayanan dan pelatihan lokal. Jarak terlalu jauh dari pasar daging di Sumatra Utara dan biaya angkut bahan makanan adalah faktor negatif. Aceh Timur adalah daerah dekat dengan pasar daging di Sumatra Utara dan dekat dengan bahan makanan, tetapi tidak mempunyai ketrampilan untuk menumbuhbiakkan *roughage* seperti rumput gajah, walaupun Aceh Timur mempunyai banyak sawah yang dapat mensuplei jerami dan kulit padi.

Feedlot yang menggemukkan dan mengembangbiakkan sapi dapat menghasilkan 3.000 sapi diselesaikan dan 500 sapi PTIC ke pasar.

Feedlot ini dapat memberikan pekerjaan langsung untuk 31 orang dan memberikan pendapatan untuk 32 penyedia makanan ternak.

Berdasarkan dua hewan pada badan berbagi keuntungan dengan memberi pendapatan untuk 625 petenak kecil.

Terdapat rekomendasi dalam laporan ini akan diberikan kepada stakeholder di Aceh agar berdiskusi tentang situs feedlot dan situs feedlot alternatif dalam lokakarya. Mungkin ada alasan kuat untuk menempatkan feedlot di kabupaten lain seperti Bener Meriah, Pidie, Bireun, Aceh Utara atau Aceh Tengah.

Berdasarkan nasehat dari stakeholder terdapat rekomendasi studi kelayakan tentang pengembangan feedlot harus diselesaikan sesuai dengan TOR. Hal ini penting mengidentifikasi biaya distribusi dan dampak biaya transportasi maupun kelayakan.

### **Laporan (3)**

Ada insentif untuk melibatkan investor dalam rantai nilai untuk feedlotting di Aceh yang didorong oleh perdagangan yang baik dan batas kecil/eceran. Hal ini juga rasional untuk mendukung konstruksi keuangan dan kepemilikan infrastruktur feedlot oleh pemerintah atau koperasi supaya dapat menarik investor.

Kepemilikan infrastruktur dihargai dengan penyewaan, Dana penyewaan ini dapat menggunakan untuk pembelian ternak oleh petani kecil. Bagaimanapun, mungkin investor dapat melihat tersedianya keuangan kembali dalam feedlotting untuk menjustifikasi pemberian dana untuk infrastruktur feedlot. Fasilitas feedlot dapat memberi pekerjaan dan pelayanan pelatihan untuk petani kecil. Menurut temuan dalam laporan kedua, feedlot dapat memberi pekerjaan secara langsung untuk 31 orang dan pendapatan paruh waktu untuk 32 pemasok makanan ternak.

Rekomendasi berdasarkan modal bisnis diidentifikasi dalam laporan ini, dan rasionalisasi diberikan dalam laporan sebelumnya yang menguraikan iklim investasi yang positif di Aceh, dengan memperbaiki infrastruktur, permintaan daging dan peternakan, ketersediaan suplai makanan ternak, dan situs feedlot yang cukup bagus di Aceh Besar dan Aceh Timur, usulan untuk memasukkan studi kelayakan harus dilakukan untuk feedlot.

Mengusulkan usulan ini untuk memeriksa kemungkinan terjadi feedlot *mixed enterprise* (swasta-BUMN) dengan kapasitas penggemukan 1.000 ternak dan mengembangbiak 200 ternak yang akan memasok 3.000 ternak diselesaikan dan 500 sapi muda PTIC ke pasar.

### **Laporan (4)**

Terdapat 10 kelompok petani kecil dalam koperasi Sabee Seujahterua mempunyai potensi untuk memberikan makanan ternak untuk peternakan impor di feedlot. Koperasi ini sudah mendemonstrasikan inisiatif dalam memulai implementasi dengan kompetensi pengelolaan dan pengetahuan tentang gizi dan mereka mengatakan cukup dengan keuangan bank membeli ternak dan makanan ternak. Hal ini cukup jelas bahwa koperasi membutuhkan dukungan untuk membeli dan mengimpor 2.000 ternak pada waktu menggemukkan ternak dan sebelumnya membutuhkan pelatihan teknis. Pengelolaan yang kuat akan dibutuhkan jika pendapatan netto dapat diproyeksikan akan berkelanjutan. Kelayakan untuk mendapatkan tambahan biaya masih cukup rendah sedangkan memberikan makanan tinggi, jadi perlu diperiksa. Hal ini juga kurang jelas dari usulan koperasi bagaimana konstruksi kompleks ini akan dibiayai.

Salah satu rekomendasi adalah APED berkomunikasi dengan koperasi secara terus-menerus dan mencoba memberikan pendampingan pada importer seperti PT Elders International dalam mengimpor ternak maupun memberi penasehat teknis serta pelatihan.

Translate oleh : Danielle di UNDP / AGTP